

## **BAB VI PENUTUP**

### **6.1 Kesimpulan**

Industri pariwisata dalam perkembangannya memang memiliki dampak positif terhadap perekonomian negara. Namun, industri ini juga memiliki dampak negatif dalam pesatnya laju perkembangannya salah satunya adalah dampak negatif bagi lingkungan. Dampak negatif dari sektor pariwisata bagi lingkungan dirasakan oleh salah satu kawasan yang cukup potensial dalam bidang pariwisata yakni Pulau Lombok. Pulau Lombok dengan beragam pesona wisata alamnya dengan aktivitas pariwisata yang cukup ramai tidak terlepas dari adanya permasalahan lingkungan yang menjadi hambatan dari terciptanya sektor pariwisata berkelanjutan sejalan dengan penerapan pembangunan berkelanjutan yang sedang menjadi fokus dunia. Pencapaian pembangunan pariwisata berkelanjutan di Pulau Lombok diwujudkan dalam terjalinnya kerjasama antara Indonesia dan Jerman di wilayah Pulau Lombok yang berfokus kepada bidang pengembangan pariwisata berkelanjutan sesuai dengan sektor potensial yang dimiliki oleh Pulau Lombok.

Kerjasama antara Indonesia dan Jerman ini memiliki representatifnya masing-masing yakni Indonesia diwakili oleh BAPPENAS dan Jerman diwakili oleh GIZ yang merupakan lembaga perpanjangan tangan dari pemerintah Jerman dalam membantu pembangunan di negara-negara berkembang. Dalam penerapannya, proyek kerjasama antara Indonesia-Jerman yang disebut sebagai SREGIP ini berjalan dalam kurun waktu yang relatif singkat namun memberikan dampak yang cukup signifikan bagi perkembangan pariwisata berkelanjutan di Pulau Lombok. Proyek ini membutuhkan proses yang cukup panjang dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Pulau Lombok yang dilakukan dalam ruang lingkup pengembangan pariwisata berkelanjutan seperti dengan mengadakan pelatihan-pelatihan di bidang penunjang pariwisata, kemudian membentuk lembaga-lembaga yang dapat menunjang perekonomian Lombok dalam bidang pariwisata, sampai kepada bermitra dengan pemangku-pemangku kepentingan di Lombok dalam mewujudkan

terciptanya pariwisata berkelanjutan di wilayah tersebut. Selain itu, adanya penerapan proyek SREGIP di wilayah Pulau Lombok bermaksud untuk menjadikan wilayah Pulau Lombok sebagai salah satu wilayah pilot atau wilayah percontohan di bidang pariwisata khususnya pariwisata berkelanjutan sejalan dengan fokus bidang kerjasama ini. Pemilihan wilayah Pulau Lombok sebagai penerapan dari proyek ini didasari oleh fakta bahwasannya wilayah ini memiliki potensi unggulan dalam bidang pariwisata namun kurang mengalami perkembangan. Selain itu, wilayah Pulau Lombok telah memenuhi kriteria untuk menjadi sebuah daerah atau kawasan pilot atau percontohan. Diantara kriteria yang menjadikan wilayah Pulau Lombok dapat dikatakan layak untuk menjadi daerah percontohan adalah bahwasannya kawasan ini layak secara ekonomi untuk menjadi daerah percontohan, kemudian kawasan ini merupakan kawasan yang melakukan pembangunan yang berwawasan lingkungan khususnya dalam bidang pariwisata, selanjutnya pembangunan dan pengembangan kawasan dalam bidang pariwisata berkelanjutan diterima dengan baik oleh masyarakat setempat khususnya suku Sasak sebagai suku asli dari wilayah Pulau Lombok yang mendominasi populasi di wilayah ini dan yang terakhir wilayah ini mampu menerapkan teknologi yang berhubungan langsung dengan pengembangan pariwisata berkelanjutan serta melibatkan masyarakat setempat dalam berbagai aktivitas di dunia pariwisata.

Hasil yang terlihat dari adanya kerjasama berbentuk hibah bantuan teknis yang diberikan oleh Jerman ini adalah bahwasannya kerjasama ini merupakan kerjasama yang cukup membantu Indonesia karena kerjasama dalam kerangka SREGIP ini sejalan dengan agenda pembangunan nasional Indonesia dimana agenda pembangunan tersebut berfokus kepada pembangunan daerah di Indonesia yang diharapkan mampu merata secara keseluruhan sehingga dapat tercipta suatu pembangunan nasional yang adil dan kompeten antar wilayah satu dengan lainnya.

## 6.2 Saran

Kerjasama yang terjalin antara Indonesia dengan Jerman melalui BAPPENAS dan GIZ diharapkan tidak hanya mampu untuk mengintervensi daerah lainnya di Indonesia diluar wilayah pilot tempat proyek ini diberlakukan. Intervensi diluar wilayah pilot ini dimaksudkan untuk menciptakan pembangunan yang merata di wilayah Indonesia dengan keunggulan daerah masing-masing yang tentunya memerlukan dukungan dalam beberapa hal seperti: (1) sumber daya alam yang mendukung, (2) generasi muda desa yang antusias dan mampu menerima perubahan, (3) dukungan dari pemerintah daerah baik Pemerintah Kabupaten maupun Pemerintah Provinsi, (4) tersedianya anggaran atau dana desa, (5) tersedianya pasar baik dalam ruang lingkup lokal maupun mancanegara, dan (6) dukungan dari stakeholder dalam bidang pariwisata. Diharapkan dengan adanya proyek SREGIP dengan fokus pada bidang pengembangan pariwisata berkelanjutan di wilayah Pulau Lombok dapat menjadi acuan bagi daerah-daerah lain yang memang memiliki potensi dalam sektor pariwisata untuk menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan dalam mengedepankan industri pariwisata daerah. Hal ini perlu dilakukan mengingat konsep pariwisata berkelanjutan sendiri merupakan bagian dari pembangunan berkelanjutan dimana tujuan dari adanya pariwisata berkelanjutan tidak lain adalah untuk melestarikan destinasi-destinasi wisata supaya dapat dirasakan tidak hanya bagi generasi masa kini tetapi juga bagi generasi masa depan.